

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SD

Lisbet Novianti Sihombing, Rio Parsaoran Napitupulu, Astri Pardosi

e-mail: lisbetsihombing@uhn.ac.id, rio.napitupulu@uhn.ac.id,
astrilinapardosi76@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Abstrak

Pendidikan abad ke-21 merupakan sistem pendidikan yang berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan manusia yang hidup pada abad tersebut. Pendidikan abad ke-21 bertujuan untuk menciptakan insan yang kritis dalam intelektual, kreatif dalam pemikiran, etis dalam pergaulan, dan berkarakter dalam kehidupan. Pendidikan abad ke-21 harus memenuhi empat komponen, yaitu pengetahuan, keterampilan, karakter, serta metakognisi. Pembelajaran abad ke-21 membutuhkan keterampilan penguasaan teknologi melalui literasi informasi, media dan literasi teknologi. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan peserta didik yang kreatif. Hal ini juga sesuai dengan tuntutan pembelajaran di abad 21.. Sifat kreatif akan tumbuh dalam diri anak bila ia dilatih, dibiasakan sejak kecil untuk melakukan eksplorasi, inkuiri, penemuan dan memecahkan masalah. Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu metode pembelajaran yang layak dikembangkan seiring dengan tuntutan pembelajaran dalam penerapan Kurikulum 2013. Hal ini selaras dengan karakteristik Pembelajaran kontekstual sebagai suatu metode pembelajaran konstruktivistik berorientasi pada siswa yang mampu menumbuhkan jiwa kreatif, kolaboratif, berpikir metakognisi, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan pemahaman akan makna, meningkatkan kemandirian, memfasilitasi pemecahan masalah, dan membangun kelompok kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan dengan menggunakan pendekatan Plomp.

Kata Kunci: **Berpikir Kreatif; model pembelajaran; Pembelajaran Kontekstual;**

Abstract

21st-century education is an education system that strives to meet all the needs of humans living in this century. The goal of 21st-century education is to create individuals who are intellectually critical, creative in thinking, ethical in social interactions, and of strong character in life. 21st-century education must fulfill four components: knowledge, skills, character, and metacognition. 21st-century learning requires skills in mastering technology through information, media, and technology literacy. One of the goals of national education is to realize creative students. This also aligns with the demands of 21st-century learning. Creative traits will develop in children if they are trained and accustomed from an early age to engage in exploration, inquiry, discovery, and problem-solving. Contextual learning is one of the teaching methods

that is worthy of development in line with the demands of learning in the implementation of the 2013 Curriculum. This aligns with the characteristics of contextual learning as a student-oriented constructivist learning method that can foster a creative, collaborative spirit, metacognitive thinking, develop higher-order thinking skills, enhance understanding of meaning, increase independence, facilitate problem-solving, and build workgroups. The objective of this study is to produce a contextual learning model product to improve the creative thinking abilities of elementary school students. This research method uses developmental research with the Plomp approach.

Kata Kunci: Creative Thinking; learning model; Contextual Learning;

Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 merupakan sistem pendidikan yang berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan manusia yang hidup pada abad tersebut. menyatakan Pendidikan abad ke-21 bertujuan untuk menciptakan insan yang kritis dalam intelektual, kreatif dalam pemikiran, etis dalam pergaulan, dan berkarakter dalam kehidupan. Pendidikan abad ke-21 harus memenuhi empat komponen, yaitu pengetahuan, keterampilan, karakter, dan metakognisi. Menurut hasil survei World Innovation Summit for Education, terkait proyeksi sekolah pada 2030: 93 persen ahli pendidikan yang disurvei menyatakan mendukung sekolah yang menerapkan metode inovatif dan penggunaan pendekatan pengajaran baru dan proses kreatif. Ketercapaian tujuan mulia dari pengembangan K13 ditentukan oleh partisipasi stakeholder yang meliputi pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, manajer unit satuan pendidikan, aparat dinas pendidikan, tim monitoring, pengawas, pemerhati pendidikan dan masyarakat.

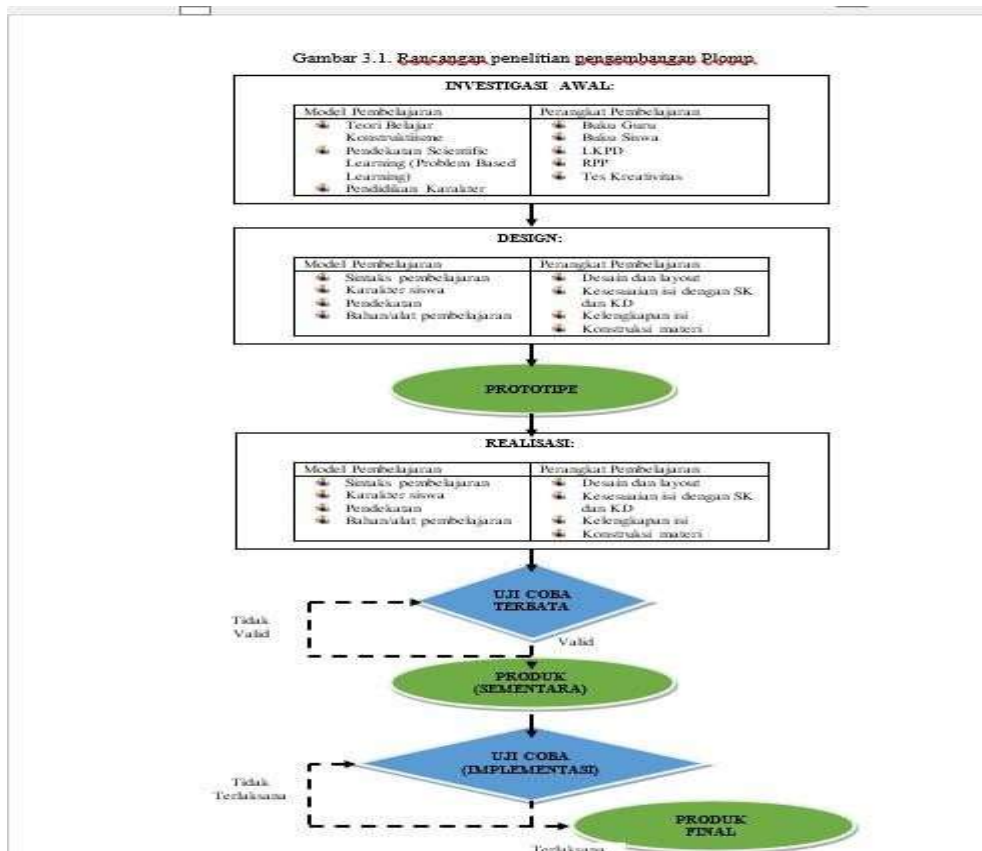
Dalam K-13 setiap pendidik untuk mewujudkan pelangi keterampilan pengetahuan abad 21 didorong dan dituntut mengoptimalkan penerapan model pembelajaran Higher Order Thinking Skills, disingkat HOTS, inovatif, kreatif dan berkelanjutan. Pengoptimalan penerapan model pembelajaran Higher Order Thinking Skills, dimaksudkan agar peserta didik memiliki pelangi keterampilan pengetahuan abad 21 yang mencakup (1) kemampuan berinovasi dan mengembangkan kreativitas (2) keterampilan memecahkan masalah dan berpikir kritis dan (3) kemampuan berkomunikasi dan kolaborasi. Ketiga bentuk kemampuan hasil belajar tersebut akan tumbuh pada peserta didik bila ia dilatih, dibiasakan sejak kecil untuk melakukan eksplorasi, inkuiri, penemuan dan memecahkan masalah. kemampuan berpikir kreatif, keterampilan memecahkan masalah merupakan keterampilan yang dibutuhkan dalam abad ke abad 21 yang ditandai dengan adanya disrupsi sebagai implikasi Revolusi Industri 4.0 dan 5.0 (8). urgensi kemampuan berpikir kreatif, keterampilan memecahkan masalah, berpeluang setiap individu untuk (1) mengaktualisasi dirinya sendiri secara optimal, (2) memanfaatkan bermacam peluang hidup lebih berkualitas, (3) menyelesaikan masalah secara sistematis dan kritis, (4) menimbulkan kebanggaan dan kepuasan mampu berfikir kreatif bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tapi juga memberi kepuasan.

Pembelajaran Kontekstual dapat membantu siswa dengan proses pemecahan masalah yang tidak rutin dengan menjaga ketidakpastian dan meningkatkan pemikiran kreatif. Penerapan model pembelajaran Kontekstual berwawasan kimia hijau mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan tindakan kreatif siswa. Terdapat masalah kreativitas siswa kelas V SD. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu sebagian besar guru masih tidak peduli terhadap kreativitas yang dimiliki siswa, kurangnya minat siswa dalam belajar, dan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada guru.rendahnya kreativitas siswa disebabkan oleh penerapan model pembelajaran

konvensional. Rendahnya kreativitas siswa dikarenakan tidak tersedianya media pembelajaran yang sesuai, kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran, dan kurangnya pembiasaan siswa dalam menyelesaikan soal non rutin menyatakan bahwa melalui model Kontekstual dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian Pengembangan dengan menggunakan pendekatan Plomp.



Desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Hasil dan Pembahasan

Investigasi Awal

Tabel 1 Data Hasil Uji Pendahuluan Tingkat Berpikir kreatif Siswa Kelas V SD Negeri Pematangsiantar

No. Respon den	Indikator Berpikir kreatif				Nilai Rata- Rata
	I	II	III	I V	
1	2	2	1	1	2.0
2	2	1	1	1	1.25
3	1	2	1	2	2.0

4	2	1	1	1	1.25
5	2	2	1	1	2.0
6	3	1	1	1	2.0
7	2	2	1	1	2.0
8	1	1	2	1	1.25
9	1	1	2	1	1.25
10	1	1	2	1	1.25
Nil ai Rata- rata	1.7	1.4	1.3	1.	1.625

Keterangan:

- I adalah Kemampuan mengembangkan ide-ide kreatif
- II adalah Kemampuan memecahkan masalah
- III adalah Kemampuan melahirkan gagasan yang asli
- IV adalah Kemampuan menganalisis data/fakta.

Rancangan (Design)

Kegiatan yang dilakukan pada fase ini adalah memilih format dan jenis-jenis instrumen yang dibutuhkan, menetapkan aspek dan indikator pengukuran kevalidan, keterlaksanaan, dan keefektifan Model Pembelajaran Kontekstual untuk masing-masing jenis instrumen, merancang aturan dan kriteria penentuan validitas dan reliabilitas masing-masing jenis instrumen. Jenis instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini ada 5, yaitu (1) lembar validasi, (2) lembar penilaian ahli, (3) lembar observasi, (4) angket, (5) tes kreativitas. Lembar validasi terdiri dari: (a) lembar validasi buku model (validasi isi dan konstruk), (b) lembar validasi rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (c) lembar validasi Buku Pegangan Guru, (d) lembar validasi Buku Pegangan Siswa. Lembar Penilaian terdiri dari lembar penilaian keterlaksanaan dan keefektifan model pembelajaran berdasarkan penguasaan teori dan pengalaman ahli dan praktisi. Lembar observasi terdiri dari: (a) lembar observasi keterlaksanaan model, (b) lembar observasi /penilaian kemampuan guru mengelola pembelajaran, (c) lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Format instrumen penelitian ini diadaptasi dari format instrumen penelitian penerapan Model PBM-M3 oleh Bornok Sinaga.

1. Realisasi

Hasil Validasi Model Pembelajaran Kontekstual

Tabel 2 Nilai Rerata Hasil Validasi Model Pembelajaran Kontekstual

Validasi Terhadap	Aspek Yang Dinilai	Validasi ke-		
	Teori Pendukung			

Buku Model		.0	.2 9	.3 0
	Sintaks	.0	.2 5	.7 5
	Sistem Sosial	.0 8	.0 8	.5 0
	Prinsip Reaksi Pengelolaan	.2 5	.3 0	.3 8
	Sistem Pendukung	.0	.1 7	.8 3
	Dampak Instruksional dan Pengiring	.3 3	.7 5	.7 8
	Pelaksanaan Pembelajaran	.3 1	.5 0	.8 0
	Lingkungan Belajar dan tugas-tugas belajar	.3 3	.6 5	.8 5
	Penilaian	.2	.4 4	.6 8
	Rata-rata Nilai Validasi Model		.1 6	.4 9
Bahasa	Kaidah Bahasa	.5 5	.5 7	.0
	Komunikatif	.2 5	.5 2	.6 5
	Keterhubungan Konsep/Bahasa	.3 0	.4 0	.8 0
Rata-rata Nilai Validasi Bahasa		.3	.4	.8

	6	7	2
--	---	---	---

maka disimpulkan bahwa tingkat kevalidan model Pembelajaran Kontekstual yang dikembangkan termasuk “valid”.

2. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

a) Hasil Validasi dan Revisi RPP

Tabel 3. Nilai Rerata Hasil Validasi RPP

Val idasi Terhadap	Aspek Yang Dinilai	Validasi		
		ke- 1	2	3
Model	Rumusan KD dan indicator	.0	.33	.33
	Pengorganisasian materi	.13	.13	.5
	Model pembelajaran	.21	.5	.57
	Media dan sumber belajar	.08	.25	.75
	Evaluasi	.17	.33	.5
Rata-rata Nilai Validasi Media		.12	.31	.53
Bahasa	Kaidah Bahasa	.5	.5	.0
	Komunikatif	.0	.58	.75
	Keterhubungan Konsep/Bahasa	.0	.25	.75
Rata-rata Nilai Validasi Bahasa		.17	.44	.83

Maka disimpulkan bahwa tingkat kevalidan RPP yang dikembangkan termasuk “valid”.

1. Hasil Validasi dan Revisi Buku Guru

Tabel 4 Nilai Rerata Hasil Validasi Buku Guru

Vali dasi Terhadap	Aspek yang Dinilai	Validasi Ke-		
		1	2	3
Model	Tampilan buku	3.50	3. 60	3. 8
	Kelengkapan buku	3.27	3.	3.

			35	64
	Konstruksi/uraian materi	3.17	3.	3.
			35	5
Rata-rata Nilai Validasi Model		2.31	3.	3.
			43	65
Bahasa	Kaidah Bahasa	3.50	3.	3.
			60	75
	Komunikatif	3.58	3.	3.
			60	75
	Keterhubungan Konsep/Bahasa	3.25	3.	3.
			30	63
Rata-rata Nilai Validasi Bahasa		3.44	3.	3.
			50	71
Materi	Struktur Materi	3.3	3.	3.
			40	55
	Isi Materi	3.6	3.	3.
			65	75
	Mengajak berpikir Kritis	3.38	3.	3.
			45	88
Rata-rata Nilai Validasi Materi		3.39	3.	3.
			50	73

2. Hasil Validasi dan Revisi Buku Siswa

Berikut adalah nilai rerata hasil validasi yang diberikan oleh validator untuk setiap aspek Buku Siswa yang terdapat pada tabel 5

Validasi Terhadap	Va	Aspek Yang Dinilai	Validasi Ke-		
			1	2	3
Model	M	Tampilan buku	3.4	3.	3.
				5	7
		Kelengkapan buku	3.63	3.	4.
			73	0	
		Konstruksi/uraian materi	3.17	3.	3.
			55	58	
Rata-rata Nilai Validasi Media		2.88	3,	3.	
			59	76	
Bahasa	Ba	Kaidah Bahasa	3.63	3.	3.
				70	80
		Komunikatif	3.58	3.	3.

			65	75
	Keterhubungan Konsep/Bahasa	3.25	3. 45	3. 63
Rata-rata Nilai Validasi Bahasa		3.21	3. 6	3. 73
Ma teri	Struktur Materi	3.4	3. 5	3. 65
	Isi Materi	3.6	3. 7	3. 78
	Mengajak berpikir Kritis	3.25	3. 4	3. 85
Rata-rata Nilai Validasi Materi		3.13	3, 53	3. 76

3. Hasil uji coba terbatas

a) Hasil pengujian reliabilitas pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil validasi instrument yang telah dilakukan, maka selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrument dengan melihat *percentage of agreement* (R) dari nilai yang diberikan 5 orang validator. Hasil reliabilitas instrument disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil perhitungan untuk penentuan reliabilitas pelaksanaan pembelajaran

Instrumen yang diuji	Nilai R	Kesimpulan
Model pembelajaran masalah berbasis karakter	93,7 5%	Reliabel
RPP	95,8 3%	Reliabel
Buku Guru	97,8 7%	Reliabel
Buku Siswa	93,6 2%	Reliabel
LKPD	92,7 3%	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan kecocokan data hasil nilai pengamatan yang diberikan Pengamat-I dan Pengamat-II terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran masalah berbasis karakter, RPP, Buku Guru, Buku Siswa, dan LKPD diperoleh keempat koefisien (derajat) reliabilitas $\geq 75\%$.

b. Hasil pengujian validasi, reliabilitas dan sensitivitas butir tes kemampuan berpikir kreatif

Tabel 7 Uji Karakteristik Butir Tes Hasil Belajar

Nomor Soal	Sensitivitas (S)	Reliabilitas (α)	Validitas (r_{xy})
1	0,38	0,85 $\alpha =$	0,66 (tinggi)
2	0,46		0,40 (cukup)
3	0,38		0,68 (tinggi)
4	0,36		0,60 (tinggi)
5	0,33		0,63 (tinggi)
6	0,36		0,68 (tinggi)
7	0,35		0,57 (tinggi)
8	0,46		0,57 (cukup)

Hasil Uji Coba Lapangan

a. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Tabel 8 Hasil Belajar Siswa Kelompok Kecil

No.	Kode Siswa	Nilai Hasil Belajar Siswa				Nilai Kreativitas			
		Muatan			Rata-rata	Muatan			Rata-rata
		Indo	PA	PS		Indo	PA	PS	
A 001	SISW	80	0	87	79,33	88	0	88	5,33
A 002	SISW	70	2	87	73,33	80	2	80	4,00
A 003	SISW	75	6	57	75,33	88	8	2	9,33
A 004	SISW	70	2	68	76,00	88	2	5	8,33

	SISW	6	7	71.					7
A 005		8	8	33	8	2	0		6.67
	SISW	7	8	79.					7
A 006		6	8	67	8	2	5		8.33

	SISW	7	7	77.					7
A 007		8	8	00	8	8	8		4.67
	SISW	7	7	76.					7
A 008		6	6	67	4	6	8		6.00
Rata		7	7	76.					7
an		4.13	5	9.13	08	6.5	2.5	0.75	6.58
Ketuntas		5	7	75					7
an (%)		0	2.5	5	5	5	00		5

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa ketuntasan belajar baik pada hasil belajar siswa maupun kreativitas siswa menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana rata-rata hasil belajar adalah sebesar 76,08 dengan persentase ketuntasan sebesar 75% dan rata-rata kreativitas adalah 76,58 dengan persentase ketuntasan sebesar 75%. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran telah memenuhi syarat efektivitas. Selanjutnya, berdasarkan angket diketahui bahwa:

Tabel 9 Respon Guru pada Uji Coba Kelompok Kecil

Aspek yang dinilai	Respon Guru	
	f	%
Kemenarikan	2.75	91.67
Kebaharuan	3.00	100
Minat untuk keberlanjutan	3.00	100
Rata-rata Respon Guru	2.92	97.22

2. Efektivitas Model Pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran

a. Hasil Penilaian Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kontekstual

Hasil uji coba untuk keterlaksanaan model pembelajaran Kontekstual dengan sampel penelitian 20 orang siswa dan 1 orang guru kelas terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil observasi yang diberikan oleh 2 orang observer dinyatakan pada tabel berikut:

Tabel 10 Nilai Rerata Hasil Uji Coba Keterlaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Bermuatan Karakter.

Aspek Pengamatan	Nilai Observer						
	Uji Coba I		ataa	Uji Coba II		ataa	
				1	2		
Sintaks			3	4	.5	.75	
Sistem Sosial			3	3	.83	.67	
Prinsip pengelolaan	.25	.25	.25	3	3	.75	.375

Aspek Pengamatan	Nilai Observer						
	Uji Coba I		ataa	Uji Coba II		ataa	
				1	2		
Sistem pendukung		.33	.17	3	3	.33	.167
Dampak Instruksional dan Pengiring				3	3	.33	.667
Pelaksanaan Sintaks				3	3	.25	.75
Lingkungan Belajar dan Tugas Manajemen	.3		.167	.67	.67	.67	.67
Penilaian				3	3	.5	.75
Rata-rata nilai Validasi	.083	.083	.073	.44	.67	.578	.578

b. Hasil analisa data tes Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa

Data hasil uji coba-1 dan uji coba-2 untuk tes Kreativitas Siswa dengan sampel penelitian 20 orang siswa terdapat pada tabel berikut.

Tabel 11 Nilai Tes Kreativitas Siswa

o.	Kode Siswa	KEMAMPUAN KREATIVITAS			
		Uji Coba-1	Keterangan	Uji Coba-2	Keterangan
	SISWA 001	69.00	SEDANG	74.33	SEDANG
	SISWA 002	74.00	SEDANG	80.00	TINGGI

	003	SISWA	74.00	SEDA NG	83.00	TING GI
	004	SISWA	61.00	REND AH	81.00	TING GI
	005	SISWA	46.00	S. RENDAH	80.00	TING GI
	006	SISWA	73.00	SEDA NG	78.67	TING GI
	007	SISWA	44.00	S. RENDAH	77.33	TING GI
	008	SISWA	55.00	REND AH	76.33	TING GI
	009	SISWA	69.00	SEDA NG	76.67	TING GI
0	010	SISWA	78.00	TING GI	76.00	TING GI

1	011	SISWA	81.00	TING GI	76.33	TING GI
2	012	SISWA	70.00	SEDA NG	75.33	TING GI
3	013	SISWA	59.00	REND AH	77.00	TING GI
4	014	SISWA	62.00	SEDA NG	78.67	TING GI
5	015	SISWA	74.00	SEDA NG	81.00	TING GI
6	016	SISWA	78.00	TING GI	76.67	TING GI
7	017	SISWA	81.00	TING GI	75.33	TING GI
8	018	SISWA	74.00	SEDA NG	74.33	SEDA NG
9	019	SISWA	71.00	SEDA NG	75.33	TING GI
0	020	SISWA	64.00	REND AH	73.33	SEDA NG
RATAAN KELAS			67.85		77.33	
KETUNTAS AN (%)			20%		85%	

Adapun untuk hasil belajar siswa ditentukan oleh rata-rata hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap bagian, yaitu bagian Bahasa Indonesia, bagian IPA, dan bagian IPS. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model dan perangkat pembelajaran dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 12 Hasil Belajar Siswa

o.	Kode Siswa	Nilai Hasil Belajar			
		Ra taan Uji Coba-1	Keter angan	Ra taan Uji Coba-2	Keter angan
	SISW A 001	69.00	SEDA NG	78.67	TING GI
	SISW A 002	76.00	TING GI	81.67	TING GI
	SISW A 003	78.00	TING GI	84.00	TING GI
	SISW	80.00	TING	81.00	TING

	A 004		GI		GI
	SISW A 005	74.67	SEDA NG	80.00	TING GI
	SISW A 006	74.00	SEDA NG	84.00	TING GI
	SISW A 007	76.67	TING GI	77.33	TING GI
	SISW A 008	79.00	TING GI	77.67	TING GI
	SISW A 009	80.67	TING GI	76.67	TING GI
0	SISW A 010	81.00	TING GI	76.00	TING GI
1	SISW A 011	76.67	TING GI	78.00	TING GI
2	SISW A 012	75.33	TING GI	76.67	TING GI

3	SISW A 013	75.33	TING GI	78.67	TING GI
4	SISW A 014	77.00	TING GI	80.33	TING GI
5	SISW A 015	73.67	TING GI	82.33	TING GI
6	SISW A 016	67.00	SEDA NG	76.67	TING GI
7	SISW A 017	66.00	SEDA NG	75.33	TING GI
8	SISW A 018	67.00	SEDA NG	76.33	TING GI
9	SISW A 019	70.67	SEDA NG	74.33	SED ANG
0	SISW A 020	74.00	SEDA NG	73.00	SED ANG
RATAAN KELAS		74.58		78.4333	
KETUNTA SAN		55%		90%	

c. Hasil analisis data aktivitas siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar (KBM) dinyatakan dengan persentase.

Tabel 13 Kadar Aktivitas Siswa Pada Uji Coba I

Kategori Aktivitas Siswa	Pertemuan ke-					
	1	2	3	4	5	6
Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru/teman.	2.86	4.29	7.14	7.86	7.86	4.29
Membaca, memahami masalah kontekstual dalam buku siswa/ LAS.	8.57	8.57	2.86	.93	.93	0.71
Menyelesaikan masalah/ menemukan cara dan jawaban dari masalah.	5.71	8.57	5.71	1.07	1.07	2.86
Berdiskusi/bertanya kepada teman atau guru.	5.71	5.71	1.43	8.57	8.57	8.57
Perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM.	.14	.86	.86	.57	.57	.57
Kesimpulan	elum Ideal	elum Ideal	elum Ideal	udah Ideal	udah Ideal	udah Ideal

Oleh karena itu dilakukan uji coba tahap-2 yang datanya dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 14 Kadar Aktivitas Siswa Pada Uji Coba II

Kategori Aktivitas Siswa	Pertemuan ke-					
	1	2	3	4	5	6
Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru/teman.	7.14	8.57	7.14	6.07	6.07	7.86
Membaca, memahami masalah kontekstual dalam buku siswa/ LAS.	5.71	5.71	4.29	4.29	4.29	2.50
Menyelesaikan masalah/ menemukan cara dan jawaban dari masalah.	7.14	7.14	0.00	2.86	2.86	1.07
Berdiskusi/bertanya kepada teman atau guru.	7.14	7.14	7.14	5.00	5.00	6.79
Perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM.	.86	.43	.43	.79	.79	.79

d. Hasil analisis data kemampuan guru mengelola pembelajaran

Tabel 15 Hasil Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Pada Uji coba I

Aspek Pengamatan	Pertemuan ke-						R ataan
	1	2	3	4	5	6	
Membuka Pelajaran		.5	.67	.67			3.64
Orientasi siswa pada masalah	.17	.17	.83	.83	.17	.33	3.75
Mengorganisasikan siswa untuk belajar				.5	.5		3.33
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.	.67	.83	.00	.17	.17	.67	3.08
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.			.5	.5	.5	.5	3.33
Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	.67	.67		.17	.5	.67	3.11
Menutup Pelajaran				.25	.25	.5	3.17
Nilai Kemampuan Guru	.93	.02	.29	.44	.58	.81	3.35

Tabel 16 Hasil Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Pada Uji coba II

Aspek Pengamatan	Pertemuan ke-						R ataan
	1	2	3	4	5	6	
Membuka Pelajaran	.67	.5	.67	.67	.00	.00	3.75
Orientasi siswa pada masalah	.17	.17	.83	.83	.17	.33	3.75
Mengorganisasi kan siswa untuk belajar	.5	.33	.33	.5	.5	.17	3.56
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.	.33	.17	.33	.33	.50	.17	3.47
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	.25	.5	.75	.5	.5	.5	3.50
Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan Masalah	.17	.50	.5	.50	.67	.67	3.50
Menutup Pelajaran	.5	.5	.5	.75	.75		3.67

Nilai Kemampuan Guru	.37	.38	.56	.58	.73	.98	60
----------------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	----

b.Uji Coba Skala Besar

A. Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen

B. Hasil uji coba yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 17 Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen

ma	Na	Pr	P	ma	Na	P	P
	etes	ostes			retes	ostes	
S01	6 5.00	7 0.67	S21	6 5.00	7 8.00		
S02	6 6.33	7 7.00	S22	6 3.33	7 6.00		
S03	7 0.67	7 2.67	S23	7 4.67	7 8.67		
S04	7 0.67	7 7.67	S24	7 6.00	7 9.33		
S05	7 0.67	7 7.33	S25	7 5.33	7 5.33		
S06	7 0.67	7 6.33	S26	6 8.33	7 9.33		
S07	7 3.00	7 5.67	S27	6 4.33	6 4.33		
S08	6 8.00	7 7.33	S28	7 6.00	7 7.33		
S09	6 9.33	7 1.67	S29	7 6.67	7 6.67		
S10	6 8.00	7 6.00	S30	7 5.00	8 0.00		
S11	7 0.67	7 5.67	S31	7 6.00	7 6.00		
S12	6 9.33	7 8.00	S32	7 0.00	7 4.67		
S13	70. 00	72. 33	S33	76. 00	76. 67		
S14	70. 67	76. 00	S34	76. 00	78. 00		
S15	70. 67	77. 33	S35	74. 67	74. 67		
S16	73.	76.	S36	72.	72.		

	00	67		00	00
S17	67. 67	67. 67	S37	76. 00	78. 67
S18	70. 67	75. 33	S38	76. 00	80. 00
S19	69. 33	78. 67	S39	68. 33	70. 67
S20	70. 67	70. 67	S40	70. 67	76. 67
Rat aan	69. 75	75. 03	Rat aan	72.517	76.15

C. Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol

Hasil uji coba yang dilaksanakan pada kelompok kontrol menunjukkan nilai hasil belajar siswa adalah sebagai berikut. Tabel 18 Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol

Nama	Pr etes	P ostes	Nama	Pr etes	P ostes
S01	7 5.00	7 9.33	S21	7 3.33	7 5.33
S02	7 1.00	7 2.00	S22	7 2.33	7 4.00
S03	7 0.33	7 0.33	S23	7 4.00	7 9.33
S04	7 6.00	7 6.00	S24	7 3.00	7 8.33
S05	7 1.33	7 1.33	S25	7 3.00	7 6.67
S06	7 3.33	7 7.67	S26	7 4.00	7 8.33
S07	7 3.00	7 3.00	S27	7 2.67	7 4.67
S08	7 5.33	7 5.33	S28	7 5.33	7 6.00
S09	7 1.33	7 1.33	S29	7 2.00	7 6.00
S10	7 4.00	7 4.00	S30	7 2.00	7 6.67
S11	7 2.00	7 6.67	S31	7 5.33	7 5.33
S12	7 5.67	7 6.67	S32	7 1.33	7 1.33
S13	7 4.33	7 5.33	S33	7 3.00	7 5.33

S14	7 4.00	7 9.33	S34	7 3.00	7 8.67
S15	7 2.00	7 6.67	S35	7 3.00	7 6.33
S16	7 5.00	8 2.67	S36	7 4.00	7 6.33
S17	7 3.00	7 5.33	S37	7 3.00	7 5.33
S18	7 3.00	7 6.00	S38	7 4.33	7 6.33
S19	7 5.00	7 6.33	S39	7 0.67	7 1.67
S20	7 5.33	7 5.33	S40	7 1.33	7 3.67
Rataa n	7 3.50	7 5.53	Rataan	7 3.0333	7 5.7833

Pembahasan

Beberapa hasil analisis kebutuhan diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh guru masih menggunakan pembelajaran konvensional atau pembelajaran langsung dengan penggunaan metode ceramah, guru menyampaikan materi pelajaran secara langsung diceramahkan diikuti dengan melakukan tanya jawab dan memberikan tugas Latihan kepada siswa, pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas, guru belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran tematik.

Model pembelajaran Kontekstual yang dikembangkan ini bermaksud memberikan pembelajaran yang bermakna dengan melibatkan pengetahuan dan fungsi mental siswa dalam pembelajarannya. Hal ini dipertegas dengan pernyataan John Dewey, yakni metode reflektif di dalam memecahkan masalah, yaitu suatu proses berpikir aktif, hati-hati yang dilandasi proses berpikir kearah kesimpulan-kesimpulan yang definitif. Menurut Dewey, sekolah seharusnya menjadi masyarakat yang lebih besar dan kelas merupakan laboratorium untuk belajar memecahkan masalah. Guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran yang berorientasi pada masalah dan membantu siswa dalam menyelidiki masalah-masalah sosial dan intelektual. Dewey menegaskan bahwa pembelajaran di sekolah harus bermakna. Pembelajaran yang bermakna dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil dan siswa memilih sendiri proyek yang mereka kerjakan sesuai dengan minatnya. Hal ini sesuai dengan pembelajaran Kontekstual secara kolaboratif, artinya bekerja sama dengan kelompok-kelompok kecil (Joyce, Well, dan Calhoun, 2016).

Hal senada dijelaskan Yaumi (2013:244) bahwa bahan pembelajaran adalah seperangkat bahan yang disusun secara sistematis untuk kebutuhan pembelajaran yang bersumber dari bahan cetak, alat bantu visual, audio, video, multimedia, dan animasi serta komputer dan jaringan. Selanjutnya Majid (2005:173) menjelaskan bahan pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Berdasarkan pemaparan Dick, Carey dan Carey, Yaumi dan Majid di atas maka produk model pembelajaran kontekstual berbasis folklor yang dikembangkan diharapkan merupakan pedoman dan rujukan yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengajar dan siswa yang mengikuti pembelajaran. Perangkat yang terdapat dalam produk model pembelajaran Kontekstual adalah: (1) buku model, (2) rencana pelaksanaan pembelajaran; (3) buku guru; dan (4) buku siswa, (5) lembar kerja peserta didik.

Melalui produk model pembelajaran Kontekstual tersebut maka diharapkan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, efisien dan menarik. Hal ini sejalan dengan penjelasan Dick, Carey dan Carey (2009:230) bahwa pengembangan pembelajaran berisi materi, isi atau konten baik tertulis, dimediasi, atau difasilitasi oleh pengajar, melaluinya peserta didik akan menggunakannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk bahan-bahan untuk tujuan umum dan tujuan khusus dan bahan-bahan untuk meningkatkan memori siswa. Produk model pembelajaran Kontekstual dirancang dan disusun secara sistematis mengikuti sintaks pembelajaran Kontekstual yang dengannya memungkinkan siswa untuk mendapat pengalaman belajar yang baik dan diharapkan mencapai tujuan pembelajaran. Lebih dari itu aspek *novelty* (kebaruan) dari produk model pembelajaran Kontekstual ini adalah bahan pembelajaran yang dirancang untuk kebutuhan pembelajaran siswa di SD yang di dalam proses perancangan melalui tahapan analisis kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, merancang tujuan, mengembangkann instrumen penilaian, mengembangkan skenario pembelajaran dengan kekhasannya adalah penyajian materi pembelajaran melalui tema-tema sesuai dengan kurikulum, kemudian dilakukan validasi oleh ahli sehingga produk ini valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan pengembangan model pembelajaran Kontekstual telah memenuhi tingkat kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan untuk peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Model dan perangkat pembelajaran Kontekstual yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria kevalidan dengan seluruh aspek valid, kepraktisan pada kategori tinggi dan keefektifan pada kategori tinggi

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi (Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan)*. Bandung: Refika Aditama.
- Bialik, M., Fadel, C., Trilling, B., Nilsson, P., Groff, J. (2015). *Skills for the 21st Century: What Should Students Learn?* Boston: Center for Curriculum Redesign.
- Frydenberg, M. E., Andone, D. (2011). Learning for 21st Century Skills. IEEE's International Conference on Information Society, London, 27-29 June 2011, 314-318.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco, CA: John Wiley & Sons
- World Innovation Summit for Education. (Maret 2022). *Education Reimagined: Leadership for a New Era*. retrieved from <https://www.wise-qatar.org/education-disrupted-leadership-for-a-new-era/> tanggal 31 Maret 2022.
- Jauhari, Muhammad.2011. Implementasi Paikem dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik : Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning) . Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Subekti, H. (2014). Perspektif Menyiapkan Lulusan yang Adaptif untuk Mendukung Keterampilan Abad 21 dalam Perkuliahan Bioteknologi. *Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 1 (2), 26–29.